

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL PADA KELAS B2 DI
TK NEGERI 01 PEMBINA RABA KOTA BIMA NTB**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Diajukan Oleh:

Nurul Istiqamah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
16430003
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nurul Istiqamah

NIM:16430003

Prodi:S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas:Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mengatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 Di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima NTB”.

adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 Mei 2022

Yang menyatakan,



Nurul Istiqamah

NIM.16430003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-0503/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Istiqamah

NIM : 16430003

Program Studi : S1 PIAUD

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 Di TK
Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima NTB.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Mei 2022

Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Zubaedah
Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197307092008012011

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Istiqamah
NIM : 16430003
Program Studi : SI Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 09 Mei 2022

Yang Mengatakan



Nurul Istiqamah

NIM. 16430003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2881/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KLASIKAL PADA KELAS B2 DI TK NEGERI 01 PEMBINA RABA KOTA BIMA NTB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL ISTIQAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16430003
Telah diujikan pada : Senin, 08 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6363815881309



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 635f2894be770



Penguji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6333c605a45f6



Yogyakarta, 08 Agustus 2022
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63646d2143520

MOTTO

TENTANG Mencari Ilmu Terdapat pada QS. Al-Mujadalah Ayat 11
Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahan

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Al-Mujadalah Ayat 11

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN
UNTUK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang selalu kita tunggu syafaatnya.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak sekali kesusahan pemikiran, kesulitan, hambatan. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Yang telah memberikan ijin untuk keperluan penyusunan skripsi.
5. Dr. Ichsan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Siti Zubaedah, S.Ag, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan skripsi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Dosen Penguji I.
8. Eko Suhendro, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Penguji II.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Seluruh pegawai tata usaha dan karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Siti Megawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima, NTB. Dan juga seluruh ibu guru TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima, NTB Yang telah membantu Peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
12. Keluargaku yang tercinta. Terutama Ayahku (Edyson, S.Sos), Ibuku (Nurhayati, S.Pd), Adikku yang kebidanan (Suciati Ramdhani, Amd.Keb), Adikku Yang Masih Kecil (Muhammad Bagas), Kakekku (H. Abdul Hamid Alm. dan Syamsuddin

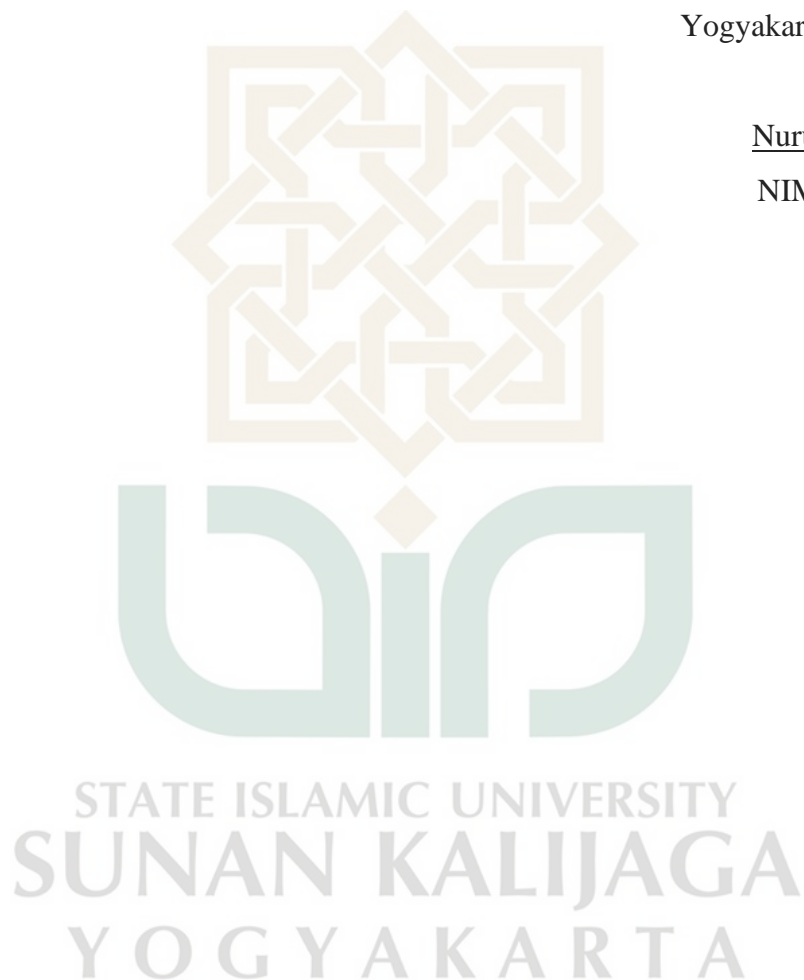
Zakariah),Nenekku (Siti Aminah Almh, dan Maemunah Almh), mereka inilah yang selalu menjadi penguat mental, emosi, pikiran sehat, yang biayai sekolah hingga taraf kehidupan saya dari saya bayi hingga saya sudah menjadi sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Demikian terimakasih.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Nurul Istiqamah

NIM.16430003



Abstrak

Nurul Istiqamah : *Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 Di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Pada saat covid-19, pembelajaran mengalami hambatan dan kesulitan, hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi yang berkepanjangan melanda seluruh wilayah negara Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Kondisi ini berdampak terhadap segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal di berbagai tingkat satuan pendidikan. Salah satunya lembaga PAUD yang di dalamnya mengelola Taman Kanak-kanak. Guru mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran seharusnya tepat sesuai kondisi. Tujuan penelitian meneliti implementasi model pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB.

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Narasumber melibatkan seorang kepala sekolah, 3 orang guru, dan seluruh siswa berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles Hubberman meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, implementasi pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima di laksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Kedua*, faktor penghambat terlaksananya implementasi model pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB. Di kelas B2 TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB. Hal ini di buktikan pelajaran kurang menarik minat anak, gurunya kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran, dan orangtuanya kurang mendukung. *Ketiga*, hasil penerapan pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri Pembina 01 Kota Bima NTB menunjukkan kurang optimal, hal ini di sebabkan karena tidak sesuai situasi dan kondisi.

Kata kunci: implementasi, model pembelajaran klasikal, TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB, pada kelas B2.

DAFTAR ISI

Cover Skripsi	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	2
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	3
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	4
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	5
MOTTO	6
PERSEMBAHAN	7
KATA PENGANTAR.....	8
ABSTRAK	10
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR GAMBAR.....	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	22
E. Kajian Puataka Yang Relevan	23
F. Kajian Teori.....	24
BAB II METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Waktu dan lokasi penelitian	55
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	57
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Sistematika Pembahasan	58
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	60
A. Letak Geografis TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	60
B. Profil TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	60
C. Sejarah singkat TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB.....	61
D. Visi, Misi, dan Tujuan	62
E. Struktur Organisasi	62

F. Keadaan Pendidik.....	64
G. Keadaan Peserta Didik.....	66
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 Di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB.	73
B. Faktor Penghambat Terlaksananya Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB.....	127
C. Hasil dari penerapan pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima saat masa pandemi COVID-19.	138
BABV PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	144
C. Penutup	145
DAFTAR PUSTAKA	146
Lampiran.....	148



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Pendidik TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB.....	65
Tabel 3.2 Daftar Peserta Didik TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	66
Tabel 3.3 Daftar Sarana TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	68
Tabel 3.4 Daftar Prasarana TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	69
Tabel 3.5 Daftar Kegiatan Harian Peserta Didik TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB di masa pandemi covid-19.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	63
Gambar 8.1 Baris Berbaris Di Depan Kelas B1	87
Gambar 8.2 Proses Pembelajaran	88
Gambar 8.3 Pemberian Tugas	89
Gambar 4.1 Upacara Hari Senin Di Depan Halaman Sekolah TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB.....	91
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran	93
Gambar 4.4 Proses Pemberian Tugas	94
Gambar 5.1 Berbaris Di Depan Kelas	100
Gambar 5.2 Memilih Makanan Yang Di Sukai	101
Gambar 5.3 Proses Pemberian Tugas	102
Gambar 6.1 Proses Pembelajaran	105
Gambar 6.2 Pemberian Tugas	106
Gambar 7.1 Persiapan Upacara Hari Senin Di Depan Halaman Sekolah TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	108
Gambar 7.2 Proses Pembelajaran	109
Gambar 7.3 Pemberian Tugas	111
Gambar 8.1 Persiapan Upacara Hari Senin Di Depan Halaman Sekolah TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	113
Gambar 8.2 Proses Pembelajaran.....	114
Gambar 8.3 Pemberian Tugas	116
Gambar 9.1 Proses Pembelajaran	118
Gambar 9.2 Pemberian Tugas	120
Gambar 4.5 Faktor Yang Menghambat Terlaksananya Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Penunjukan Pembimbing	149
Lampiran II: Bukti Seminar Proposal	150
Lampiran III: Berita Acara Seminar	151
Lampiran IV: Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran V: Pedoman Pengumpulan Data	153
Lampiran VI: Catatan Lapangan	159
Lampiran VII: Kartu Bimbingan	170
Lampiran VIII: Sertifikat SOSPEM	171
Lampiran IX : Sertifikat PPL.....	172
Lampiran X : Sertifikat PLP-KKN.....	173
Lampiran XI : Sertifikat IKLA.....	174
Lampiran XII :Sertifikat PKTQ.....	175
Lampiran XIII: Sertifikat PBAK.....	176
Lampiran XIV : Sertifikat Lectora	177
Lampiran XV: Surat Setelah Selesai Penelitian	179
Lampiran XVI: sertifikat ICT.....	180
Lampiran XVII: Macam-Macam Penilaian Pembelajaran TK Negeri Pembina 01 Kota Bima NTB	181
Lampiran XVIII: macam-macam RPPH pada saat melakukan penelitian di Kelas B2 TK Negeri Pembina 01 Kota Bima NTB	184
Lampiran XIX: kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran klasikal di dalam kelas B2	191
Lampiran XX: Surat Plagiasi maksimal 20% dari Pak Eko Dosen PIAUD	194
Lampiran XXI: Curriculum Vitae	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja Awal yang paling penting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai tahapan kehidupan yang sangat penting, mulai dari anak selanjutnya hingga tahap akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi ciri anak usia dini adalah Golden Age. Banyak konsep dan fakta telah ditemukan yang menjelaskan awal dari masa keemasan, Ketika potensi semua anak berkembang paling cepat. Beberapa istilah yang bertentangan dengan anak usia dini adalah tahap eksplorasi, tahap identifikasi/peniruan, tahap sensitif, tahap bermain, dan tahap awal memberontak. Di sisi lain, anak usia dini berada dalam tahap kritis. Artinya, Jika kemungkinan ini tidak dirangsang secara optimal dan maksimal untuk anak usia dini ini , maka masa keemasan anak tidak akan terulang pada periode berikutnya. Efek tidak dirangsang oleh berbagai kemungkinan selama Golden Age akan menghambat tahap perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, masa keemasan hanya Sekali tidak bisa diulang .²

Pendidikan Anak usia dini sangat mendasar dan tidak boleh diabaikan karena merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya. UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. dan merupakan pendidikan insentif untuk mendukung pertumbuhan. yang akan dilaksanakan melalui penyediaan. Perkembangan jasmani dan rohani (Yuliani Nuraini Sujiono, 2012:6) untuk mempersiapkan anak dalam pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, baik formal maupun informal, sehingga perusahaan menunjukkan kepedulian yang semakin besar terhadap masalah pendidikan. Untuk alasan ini, Konstitusi untuk pengasuhan dan perlindungan anak usia 0 hingga 6 tahun

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Pembelajaran Teori dan Praktik)*, (Padang: UNP Press. 2013), hlm. 35

³ Skripsi Lina, *pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*, (Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017). Hal. 04

menyediakan berbagai jenis layanan, baik formal maupun informal, tergantung pada status dan kemampuan usia yang diberikan. Penyelenggaraan PAUD bersama Taman Kanak-Kanak (TK) / Loudhatul Asphalt dan bentuk pendidikan formal lainnya yang sederajat Penggunaan program untuk anak usia 4 dan 6 tahun, sedangkan Taman Penitipan Anak (TPA) dan Taman Penitipan Anak (TPA) lain yang setara. bentuk pendidikan formal. (Permendiknas nomor 58 tahun 2009). Dan juga terdapat pada Permendiknas No.137 Standar PAUD.

Pada Pasal 2 Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 no.146 menyebutkan bahwa PAUD didasarkan pada kelompok umur dan jenis pelayanan, antara lain:⁴

- a. Pelayanan PAUD untuk kelompok umur sejak lahir sampai dengan 6 tahun terdiri dari satuan PAUD (SPS) yang setara dengan taman penitipan anak.
- b. Pelayanan PAUD dari 2 tahun (2 tahun) sampai 4 tahun (4 tahun) terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan seterusnya.
- c. Layanan PAUD dari usia 4 tahun (4 tahun) hingga 6 tahun (6 tahun) terdiri dari layanan Taman Kanak-Kanak (TK) / Loudhatru Asfar (RA) dan layanan yang setara.

SPS sebagaimana dimaksud pada huruf a pada ayat (1) memiliki format untuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Panti Asuhan Anak Muslim (TAAM), Taman Pendidikan Al-Qur'an PAUD (TPQ PAUD), dan Keimanan Anak. Itu mengandung. Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD TPQ), BIA, Pendidikan Anak Usia Dini Kristen (PAUD PAK) dan Nava Dhamma Sekha. Pembelajaran PAUD Klasik adalah pembelajaran di mana semua anak dalam kelas yang sama (klasik) bekerja pada waktu yang sama. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di PAUD. Kesempatan belajar biasanya sangat terbatas dan tidak menanggapi minat individu anak. Dengan berkembangnya teori pembelajaran dan psikologi, hal ini ditinggalkan dan digantikan dengan model pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan menyenangkan. Gunakan model pembelajaran yang lebih beragam. Seperti seorang

⁴ Skripsi Lina, *pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*, (Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017). Hal.03

model. Pembelajaran dan keamanan kelompok, model pembelajaran area dan model pembelajaran pusat ,⁵

Setelah mengetahui pentingnya model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TK Negeri Pembina 01 raba, Bima, NTB. Di masa pandemi Covid 19 saat ini, model pembelajaran tetap mengandalkan model pembelajaran klasik yaitu pertemuan tatap muka secara rutin di sekolah. Hal ini akan membantu siswa memahami materi dan meningkatkan aktivitas belajar mereka di dalam kelas. Dapat meningkatkan karakteristik siswa Karena siswa senang belajar di dalam kelas, penerapan model pembelajaran klasik memungkinkan mereka untuk mengatasi semangat belajar dan kebosanan di setiap kelas B2 di rumah.

Kemampuan profesional guru meliputi berbagai jenis model pembelajaran di kelas, antara lain perolehan kelas dan penggunaan model pembelajaran klasik, model pembelajaran klasik di kelas atau sekolah pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM) dikelola untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini.

TK Negeri Pembina 01 menawarkan Bima NTB Lava City karena penerapan model pembelajaran klasik di kelas B2 sangat penting. Dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran (KBM) Pandemi Covid-19 yang dilakukannya saat ini, ia menerapkan model pembelajaran klasik ini. Hal ini dikarenakan semua kelas A, B1, B2, dan B3 yang dimulai pada masa pandemi Covid19 saat ini selalu menggunakan model pembelajaran klasik ini.

Dalam pendidikan anak usia dini, ada enam aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dipelajari guru ketika berhadapan dengan perkembangan individu atau individu siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran klasikal. Artinya, pertama adalah pengembangan nilai moral dan agama. Definisi moralitas dan agama adalah sesuatu yang abstrak. Keduanya terlihat melalui visi jika dilihat melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan taat pada agamanya ketika melakukan berbagai kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran

⁵Jurnal Kadek Yuda Dharma,dkk.*Pengaruh Penggunaan Media Virtual Reality Dengan Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Hasil Belajar Siswa Di TK Negeri Pembina Singaraja*,(Bali:Fakultas Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha,2018).Vol.15,No.2.Hal.02

agamanya. Demikian pula moralitas dikatakan berarti bahwa seseorang memiliki akhlak yang baik apabila ia bertindak (mengindikasikan) menurut aturan atau mengikuti aturan yang ada dalam kelompoknya. Kedua, perkembangan sosial dan emosional, menurut definisi, adalah peningkatan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain,⁶ Perkembangan emosi adalah kemampuan seorang individu untuk memproses dan mengekspresikan emosi dalam bentuk ekspresi perilaku, seperti yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah dan aktivitas lainnya (linguistik atau nonverbal), sehingga orang lain tahu, Anda dapat mengalami keadaan dan situasi Anda, dan bahkan mengerti.⁷ Ketiga, perkembangan kognitif yang didefinisikan Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk memproses informasi dalam bahasa sehari-hari, yang disebut keterampilan berpikir. Keempat, menurut definisi, perkembangan bahasa adalah alat atau sarana komunikasi langsung antara satu orang dengan orang lain,⁸ Sendiri. Latihan pengembangan fisik, bukan hanya pada kelima komunitas Menurut definisi, perkembangan fisik motorik adalah kelenturan gerakan individu, baik gerakan keseluruhan dengan otot besar maupun gerakan halus dengan koordinasi jari. Mengacu pada keterampilan motorik yang mendorong dan mempengaruhi. , Perlu dirangsang secara visual sejak usia dini.⁹ Keenam: Pengembangan Kreativitas Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk perilaku, motivasi, proses, dan karya yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu .¹⁰

Subjek risalah ini adalah Siswa dan Kelas B2 TK Negeri Pembina 01 Raba Bima Kota NTB. Terkait pemilihan TK Penvina State 01 Lava, Vima City NTB, ia juga menggunakan model pembelajaran kelas klasik berdasarkan observasi, diskusi dan wawancara dalam kurikulum sekolah pra-covid Covid-19. TK 01 Pembina Raba Kota Bima selalu menggunakan model pembelajaran klasik ini untuk pembelajaran di kelas, namun dalam pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran di rumah, guru biasanya berbasis online atau online. Selain itu, untuk kualitas TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB , guru selalu menerapkan protokol

⁶ Muliana Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, E-Journal Lombok Timur PG PAUD Universitas Hamzanwadi. Vol.3 No.1, 2018, hlm.04.

⁷ Muliana Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, E-Journal Lombok Timur PG PAUD Universitas Hamzanwadi. Vol.3 No.1, 2018, hlm.04.

⁸ Ibid.Hlm.07

⁹ Ibid.Hlm.09

¹⁰ Ibid.Hlm.10

kesehatan ketika siswa menghadiri setiap kelas dan melakukan pembelajaran klasikal di kelas. Yakni, cuci tangan, pakai masker, dan kegiatan belajar mengajar sambil menjaga jarak. (KBM) dilaksanakan di dalam kelas. Yang menguatkan juga terkait peneliti mengambil judul skripsi ini yaitu: model pembelajaran klasikal sangat membantu para guru kelas B2 dalam menyampaikan materi sesuai dengan RPPH, model pembelajaran klasikal ini juga sangat di dukung oleh Dinas Pendidikan Kota Bima, NTB seluruh PAUD termasuk TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima, NTB dalam menunjang kebutuhan belajar mengajar di dalam kelas selama masa pandemic covid-19, anak-anak kelas B2 juga tidak pada takut saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas karena model pembelajaran klasikal mendukung semangat belajar siswa dengan berbagai metode ceramah yang menyenangkan dari guru-guru kelas B2, model pembelajaran klasikal juga sangat membantu guru dan siswa kelas B2 saat masa pandemic covid-19 belajar di dalam kelas tercapai atau target pencapaiannya selalu tercapai sesuai yang sudah tercantum di dalam RPPH, model pembelajaran klasikal pada zaman modern sekarang ini bukanlah di katakana sebagai model pembelajaran yang jadul karena sudah di dukung oleh berbagai macam alat-alat kebutuhan sekolah zaman sekarang/modern yang sudah di ciptakan oleh lembaga PAUD yang ada di Kota Bima, NTB. Mengingat penjelasan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat masalah dalam risalah berjudul.: **Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 Di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima NTB.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima?
2. Apa sajakah faktor penghambat terlaksananya implementasi model pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB.
3. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima saat masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka hasil penelitian yang telah di lakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima.
2. Untuk apa saja kendala yang di alami oleh ibu guru pada kelas B2 di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima saat masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil pembelajaran ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini secara garis besar penerapan pembelajaran klasikal sebagai solusi di masa pandemi akibat penyebaran virus COVID-19, menambah wawasan dan pengetahuan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan cuci tangan. dia. Mengenakan masker dan menjaga jarak selama proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas .
- b. COVID-19 Sebagai dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran klasikal selama pandemi.

2. Manfaat praktis

Secara khusus, Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan para pendidik dan calon pendidik dalam dunia pendidikan.:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan contoh bagaimana pendidik dapat menggunakan model pembelajaran klasikal untuk mengajar, belajar, dan meningkatkan berbagai aspek perkembangan, bahkan selama pandemi COVID-19 .

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi model pembelajaran klasik yang menyenangkan dan sistematis di kelas serta dapat meningkatkan aspek perkembangan sebagai solusi di masa pandemi COVID-19 .

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan pembahasan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran klasikal.

d. Bagi peneliti

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat secara langsung memperluas pengetahuan tentang aplikasi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran klasikal.

E. Kajian Pustaka Yang Relevan

Peneliti menyadari bahwa mempelajari aplikasi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran klasikal merupakan hal yang pertama dilakukan. Untuk menyempurnakan desain penelitian TK Negeri 01 Pembina Raba Kota Bima, peneliti melakukan studi pustaka terhadap makalah penelitian sejenis yang terkait dengan permasalahan yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti telah menemukan beberapa risalah yang menyajikan permasalahan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

Pertama, pada tahun 2017, Lina, mahasiswa PAUD Fakultas Pendidikan Guru Universitas Jambi, menerbitkan naskah berjudul “Implementing a Learning Model at Kindergarten Lake Kelynych.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran klasikal merupakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memberikan informasi yang perlu dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dan kegiatan yang dilakukan anak di dalam kelas adalah sama. Kesamaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran klasikal dan pencarian terhadap apa yang telah dipelajari. Artinya, baik dalam setting pendidikan anak usia dini (TK) maupun serupa dengan risalah Lina dan peneliti yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan antara studi dalam topik. Artinya, selama karya Lina melibatkan penerapan model pembelajaran klasikal di TK Danauke Lynch, maka karya yang dilakukan peneliti menjelaskan penerapan model pembelajaran klasikal di kelas B2. TK Negeri Pembina 01 Raba, Kota Bima, NTB .¹¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Skripsi Lina, *pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*, (Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017).

F. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Definisi implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai implementasi atau aplikasi.

b. Definisi Menurut para ahli

- Menurut Majone dan Wildavsky (Nurdin dan Usman 2002), implementasi diusulkan sebagai evaluasi.
- Browne dan Wildavsky (Nurdin dan Usman 2004: 70) berpendapat bahwa "implementasi adalah perpanjangan dari aktivitas beradaptasi satu sama lain".
- McLaughlin (Nurdin dan Usman, 2004) mendefinisikan implementasi sebagai aktivitas yang saling beradaptasi.
- Schubert (Nurdin dan Usman, 2002: 70) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem teknis.
- Definisi di atas menunjukkan bahwa kata implementasi dikemas dalam aktivitas sistem, aksi, aksi, atau mekanisme. Mekanisme ekspresi mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasinya tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh objek berikut: kurikulum.¹²

2. Model pembelajaran klasikal

a. Model pembelajaran

a) Definisi model pembelajaran

- Model pembelajaran menurut Trianto (2010:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang menjadi pedoman perencanaan pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan pendidikan,¹³

¹² Eka Syafriyanto, 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. E-Journal. Volume 06. Lampung: IAIN Raden Intan.Hlm.02

¹³ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang:UNISSULA PRESS,2013), .hlm.21

Tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.¹⁴

- Model pembelajaran adalah proses atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat evaluasi pembelajaran.¹⁵
- Model pembelajaran adalah desain atau tema yang memberikan gambaran tentang interaksi yang dilakukan anak selama proses pembelajaran, memberikan informasi dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.¹⁶

Pada zaman sekarang (Modern) ini model pembelajaran masih di gunakan di setiap TK yang ada di seluruh Indonesia tanpa terkecuali di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima,NTB. Karena model pembelajaran klasikal ini masih di anggap sebagai model pembelajaran yang dapat mengefisien waktu serta guru dan murid sama-sama mempunyai waktu untuk saling Tanya jawab dengan apa yang mereka ingin sampaikan di dalam kelas. Di dalam model pembelajaran klasikal ini juga guru kelas B2 waktu mengajar dapat dengan efisien mengeluarkan seluruh kemampuan mengajarnya di dalam kelas walaupun terkadang anak kelas B2 ada beberapa orang yang masih belum memahami dengan baik apa yang di sampaikan oleh ibu gurunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Tetapi, ibu guru kelas B2 kalau ada murid yang tidak paham biasanya langsung mengetahui lewat muridnya yang bingung terkait materi pembelajaran yang di sampaikan oleh ibu gurunya di dalam kelas. Tetapi Alhamdulillah pada saat peneliti memasuki ruangan kelas B2 dan melakukan penelitian, seluruh murid kelas B2 paham dan mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh ibu gurunya di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran klasikal tersebut. Dan model pembelajaran klasikal ini bukan model

¹⁴ Ibid, hlm.21

¹⁵ Ibid, hlm.22

¹⁶ Syamsuardi dan Hajerah, *Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar*, E-Journal. Makassar:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Makassar, 2018, hlm.02

pembelajaran yang jadul atau norak, tetapi di katakana klasikal karena rata-rata TK yang ada di kota bima, NTB. Termasuk TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima, NTB. Sudah menerapkan model pembelajaran klasikal ini jauh sebelum covid-19 datang. Dan juga sudah menjadi penerapan model pembelajaran yang di anggap paling penting karena dapat menyeimbangi waktu Tanya jawab antara murid dan guru saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai yang di putuskan oleh Dinas Pendidikan Kota Bima, NTB.

b) Macam-macam model pembelajaran

1) Pengertian model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi dan keterampilan secara langsung kepada siswa. Pembelajaran berorientasi pada tujuan dan terstruktur oleh guru. (Depdiknas, 2010: 24). Menurut Killen (2010:23) dari Depdiknas, pembelajaran langsung atau direct instruction adalah berbagai metode pembelajaran deskriptif yang melibatkan seluruh kelas (misalnya transfer langsung dari guru ke siswa melalui ceramah, demonstrasi, tanya jawab) .Menunjuk ke. .. Pendekatan model pembelajaran ini adalah teacher-centric, dalam hal ini guru menyampaikan isi pelajaran.,¹⁷ Dalam format yang sangat terstruktur, pandu aktivitas siswa dan terus fokus pada kinerja akademik.¹⁸

- Tujuan pembelajaran langsung

Depdiknas (2010:23) menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran langsung adalah memaksimalkan waktu belajar siswa.¹⁹

¹⁷ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang:UNISSULA PRESS,2013), hlm.22

¹⁸ Ibid.Hlm.23

¹⁹ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang:UNISSULA PRESS,2013),hlm.23

- Kelebihan model pembelajaran langsung

Keunggulan model pembelajaran langsung menurut Sudrajat Kemendiknas (2011) adalah:

 - Model pembelajaran langsung memungkinkan guru untuk mengontrol isi materi dan urutan informasi yang diberikan kepada siswa, memungkinkan siswa untuk fokus pada apa yang mereka butuhkan untuk dicapai.
 - Dapat digunakan secara efektif di kelas besar dan kecil.
 - Ini dapat digunakan untuk menyoroti dan mengungkapkan poin penting dan kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
 - Dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan fakta dan pengetahuan yang sangat terstruktur.
 - Ini adalah cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang jelas kepada siswa yang berkinerja buruk.
 - Ini bisa menjadi cara untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat dengan akses yang sama ke semua siswa.²⁰
- Kelemahan pembelajaran langsung menurut Depdiknas (Sudrajat, 2011) yaitu:
 - Model pembelajaran langsung mengandalkan kemampuan siswa menyerap informasi dengan cara mendengarkan, mengamati, dan memperhatikan. Tidak semua siswa memiliki keterampilan tersebut, sehingga guru perlu mengajarkannya kepada siswa.
 - Dengan model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan kemampuan, pengetahuan sebelumnya, tingkat belajar dan pemahaman, gaya belajar, atau minat siswa.

²⁰ Ibid.Hlm.27

- Sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka karena mereka memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.
- Keberhasilan strategi pembelajaran ini tergantung pada citra guru, karena guru memainkan peran sentral dalam model ini. Ketika guru terlihat tidak siap. Siswa yang berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur dapat menjadi membosankan, mengganggu, dan mengganggu pembelajaran.²¹

2) Pengertian model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Menurut Arends (Trianto, 2010: 92-94), pendidikan berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengatasi masalah nyata, membangun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan bertanya dan berpikir tingkat tinggi, dan kemandirian.²²

Menurut Tan (Rusman, 2011: 229), pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi pembelajaran. Di PMB, kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalkan melalui proses kelompok atau kerja tim yang sistematis, memungkinkan siswa untuk memberdayakan, menyempurnakan, menguji, dan menguji. Mereka terus mengembangkan keterampilan berpikir.

- Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan sebagai berikut:
 - Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah.²³
 - Ketahui peran orang dewasa sejati.
 - Menjadi pembelajar mandiri.

²¹ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang:UNISSULA PRESS,2013), hlm.29

²² Ibid, Hlm.31

²³ Ibid, Hlm.33

- Menurut Trianto (2010: 96-97), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah adalah:

Kelebihan:

- Nyata dalam kehidupan siswa.
- Konsep yang memenuhi kebutuhan siswa.
- Memupuk sifat inquiry siswa.
- Retensi konsep yang kuat.
- Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Kekurangan:

- Proses pembelajaran yang kompleks (alat, masalah, konsep).
- Sulit untuk menemukan masalah terkait.²⁴
- Kesalahpahaman sering terjadi.
- Model ini membutuhkan banyak waktu belajar, sehingga membutuhkan waktu.²⁵

3) Pengertian model pembelajaran konteks Pembelajaran kontekstual (contextual education and learning) atau CTL.

Ini adalah konsep pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi pembelajaran dan dunia nyata siswa, memungkinkan siswa untuk menghubungkan dan menerapkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mulyasa: 2006:102).

Johnson (dalam Nurhadi: 2003:12) menyatakan bahwa CTL adalah konteks kehidupan sehari-hari: lingkungan pribadi, sosial, dan budaya.²⁶

- Nurhadi (2003: 5) mengemukakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut:
 - Pembelajaran yang efektif dimulai dengan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari "Bermain guru

²⁴ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang:UNISSULA PRESS,2013),hlm.33

²⁵ Ibid, hlm.34

²⁶ Ibid, Hal.46

sebelum kelas dan mengawasi siswa". "Siswa aktif, kreatif, dan dipimpin oleh guru".

- Pembelajaran perlu fokus pada bagaimana siswa menerapkan pengetahuan baru. Strategi belajar lebih penting daripada hasil.
- Umpan balik yang baik dari proses evaluasi yang tepat sangat penting bagi siswa.²⁷

4) Kecocokan kartu indeks model pembelajaran (pencarian mitra).

Menurut Zaini (2008:67), model pembelajaran index card match merupakan model pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mereview materi yang telah diberikan sebelumnya. Anda juga dapat menyampaikan materi baru dengan menunjukkan bahwa siswa diberi tugas untuk menangani mata pelajaran yang diajarkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, sudah ada akumulasi pengetahuan ketika memasuki kelas. Model pembelajaran index card match memungkinkan siswa belajar aktif dan mandiri. Bahkan jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan, model pembelajaran index card match dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara bertanggung jawab dan disiplin sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajarnya dan melanjutkan pembelajarannya.²⁸

- Handayani (2009:1) menyatakan bahwa model pembelajaran index card match memiliki kelebihan dan kekurangan:

Manfaat model pembelajaran pencocokan kartu indeks:

- Menumbuhkan kegembiraan dalam proses belajar.
- Materi pembelajaran yang disajikan dapat lebih menarik perhatian siswa.
- Anda dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

²⁷ Ibid, Hal.47

²⁸ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang:UNISSULA PRESS,2013), Hal.54

- Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mencapai tingkat kecakapan belajar.
- Evaluasi dapat dilakukan oleh observer/pengamat dan pemain (siswa).²⁹

Kelemahan model pembelajaran pencocokan kartu indeks:

- Siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.
- Guru harus mempersiapkan diri secara menyeluruh dalam jangka waktu yang lebih lama.
- Siswa membutuhkan kualitas tertentu untuk bekerja sama memecahkan masalah.
- Suasana di kelas "berisik", yang dapat mengganggu kelas lain.
- Kurang efektif jika ada banyak siswa (obesitas) di kelas.³⁰

5) Memahami model pembelajaran kolaboratif.

Menurut Sholihatin dan Raharjo (2007:4), pembelajaran kolaboratif pada hakikatnya melibatkan pemahaman sebagai sikap dan perilaku ketika bekerja sama atau saling membantu dalam struktur kolaboratif normal yang terdiri dari dua orang atau lebih yang sangat mempengaruhi keberhasilan komitmen bersama. Dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kolaboratif juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana yang kohesif di antara anggota kelompok lainnya.³¹

Menurut Stahl (1994), pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan meningkatkan kegunaannya dalam perilaku sosial. (Isjoni, 2009:12).

- Tujuan pembelajaran kolaboratif.

Isjoni (2007: 27-28) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif pada dasarnya dirancang untuk mencapai

²⁹ Ibid.Hal.55

³⁰ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang:UNISSULA PRESS,2013, .Hal.56

³¹ Ibid,Hal.58

setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang diidentifikasi oleh Ibrahim, et.ak. (2000), yaitu:

- Hasil akademik; Pembelajaran bersama mencakup berbagai tujuan sosial, tetapi juga meningkatkan kinerja siswa dan agenda akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini membantu siswa memahami konsep yang sulit.
- Menerima perbedaan individu; tujuan lain dari pembelajaran kooperatif adalah,³² Hal ini didasarkan pada ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan kecacatan. Pembelajaran co-op memberi siswa dari latar belakang dan kondisi yang berbeda kesempatan untuk mengatasi tantangan akademik secara mandiri dan belajar untuk menghormati satu sama lain melalui struktur penghargaan kolaboratif .
- Pengembangan keterampilan sosial; Tujuan utama ketiga dari pembelajaran kolaboratif adalah untuk menyediakan siswa dengan keterampilan kolaboratif dan kolaboratif. Keterampilan sosial yang penting bagi siswa.³³

b. Belajar.

a) Hakikat belajar

Dari sejumlah pengertian belajar yang telah di uraikan, ada kata yang sangat penting untuk di bahas pada bagian ini, yakni kata “perubahan” atau change. Change adalah sebuah kata dalam bahasa inggris, yang bila diindonesikan berarti “perubahan”.³⁴

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan di akhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu di katakan telah belajar.³⁵

³² Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang:UNISSULA PRESS,2013), Hal.62

³³ Ibid, Hal.63

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2011), hlm.14

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2011), hlm.14

Tetapi perlu di ingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk karena meminum minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan, dan sebagainya bukanlah kategori belajar yang dimaksud³⁶ Akhirnya, dapat di simpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.³⁷

b) Pengertian belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁸

c) Ciri-ciri belajar

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.³⁹
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴⁰

d) Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Masrun dan Mataniah (1978) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya adalah:

- 1) Kemampuan bawaan anak.
- 2) Kondisi fisik dan psikis anak.
- 3) Kemauan belajar anak.
- 4) Sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.
- 5) Bimbingan

³⁶ Ibid, hlm.14

³⁷ Ibid, hlm.15

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hlm.128

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2011), hlm.15

⁴⁰ Ibid, hlm.16

Menurut suryabrata (1989) menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua yaitu:

1. Factor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi:
 - a. Factor-faktor fisiologis.
 - b. Factor-faktor psikologis.

 2. Factor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, meliputi:
 - a. Factor-faktor social.
 - b. Factor-faktor nonsosial.⁴¹
- e) Fungsi sumber belajar.

Menurut Hanafi (1983: 4-6) adalah untuk:

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu dengan jalan (1) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik. (2) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: (1) mengurangi control guru yang kaku dan tradisional, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.⁴²
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan: (1) perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis, (2) pengembangan bahan pelajaran yang di landaasi penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan: (1) meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi, (2) penyajian data dan informasi secara lebih konkret.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, karena: (1) mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan astrak

⁴¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.58

⁴² Karwono & Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok:Rajawali Pers.2017), hlm. 163

dengan realitas yang sifatnya konkret. (2) memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.

6. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan: (1) pemanfaatan secara bersama lebih luas tenaga atau kejadian yang langka. (2) penyajian informasi yang mampu menembus geografis.⁴³

f) Peranan guru dalam proses belajar

Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁴⁴
2. Member fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.⁴⁵

g) Fungsi dari bimbingan belajar.

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan social yang berhubungan dengan pendidikan⁴⁶ dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.

Adapun fungsi bimbingan belajar secara khusus yaitu:

1. Preservatif: memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap di usahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.

⁴³ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok:Rajawali Pers.2017), hlm. 164

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hlm.104

⁴⁵ Ibid, hlm.105

⁴⁶ Ibid, hlm.117

2. Preventif: mencegah sebelum terjadi masalah.
3. Kuratif: mengusahakan “ penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah.
4. Rehabilitasi: mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.⁴⁷

h) Pengembangan kecakapan belajar.

Belajar adalah “ key term” (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Maka, hal inilah memberikan arah sebagaimana di kemukakan Paul Lengrand. Bahwa pendidikan harus memungkinkan tiap orang untuk berkembang sesuai dengan sifatnya, fungsi keinginan, dan kemampuannya. Program pengajaran di sekolah yang baik adalah pengajaran yang mampu memberikan dukungan besar kepada para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Pertumbuhan dan perkembangan dapat di klasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik.⁴⁸

i) Menurut para ahli dari buku psikologi belajar dan pembelajaran

1. Witherington (1952) seperti yang di kutip oleh Sukmadinata (2004:155) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang di manifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan⁴⁹ dan kecakapan.
2. Menurut Crow and Crow (1958) dalam Sukmadinata (2004: 155-156), belajar merupakan di perolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar di katakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah di pelajarnya, sehingga belajar semacam ini di sebut dengan rote learning, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, by heart, di luar

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hlm.118

⁴⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 164

⁴⁹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

kepala, tanpa mempedulikan makna. Rote learning merupakan merupakan lawan dari meaningful learning, pembelajaran bermakna.

3. Menurut Hilgard (1962), belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.⁵⁰

j) Belajar sambil bermain

Ketika anak sedang bermain, sesungguhnya mereka sedang belajar. Menurut Montessori sebagaimana di kutip oleh Anggani Sudono, ketika sedang bermain, anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, anak yang bermain adalah anak yang menyerap berbagai hal baru di sekitarnya. Proses penyerapan inilah yang di sebut Montessori sebagai aktivitas belajar.⁵¹ Dengan demikian, tekanan pada belajar sambil bermain adalah lebih mengutamakan belajar daripada permainan. Bermain hanya sebatas sarana dan bukan sebagai tujuan. Permainannya bisa dalam bentuk apa saja, boleh menggunakan alat atau media maupun tidak. Yang terpenting adalah belajar untuk menguasai hal-hal yang baru dan bukan belajar bermain mainan baru.⁵²

k) Pembelajaran PAUD yang menyenangkan

PAKEM adalah pembelajaran yang di rancang agar anak terdorong untuk mengaktifkan diri, mengembangkan kreativitas, dan mereka merasa senang, aman, nyaman, dan mudah mencapai tujuan. Adapun efektivitas pembelajaran dapat di pahami dari pencapaian tujuan pembelajaran (instructional effect) dan efek pengiringnya (nurturant effect), dengan transfer hasil belajarnya berupa kemandirian, dan keberanian. Paradigma yang di jadikan acuan dalam pembelajaran

⁵⁰ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12

⁵¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2010), hlm.298

⁵² Ibid, hlm.299

tersebut adalah (1) belajar aktif (active learning), (2) belajar kreatif, (3) belajar menyenangkan, dan (4) belajar bermakna, yang di barengi dengan strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif dan kontekstual.⁵³

c. Pembelajaran

a) Definisi pembelajaran.

- Pembelajaran berasal dari etimologi “belajar” yang berarti suatu bentuk usaha untuk memperoleh kecerdasan dan pengetahuan. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan memperoleh pengalaman dalam menghadapi situasi yang akan datang. Karena proses belajar adalah proses jangka panjang.
- Menurut Bagne Abdul Rachman Shaleh, pembelajaran diartikan sebagai suatu peristiwa dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan belajar menyoroti semua peristiwa yang secara langsung dapat mempengaruhi keefektifan belajar siswa. Dengan kata lain, belajar adalah usaha seorang guru untuk memungkinkan siswa melakukan peristiwa belajar.⁵⁴
- Pembelajaran merupakan suatu sistem dari berbagai komponen yang saling terkait seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru perlu mempertimbangkan empat faktor dalam memilih dan mendefinisikan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁵
- Menurut Chauhan (1979:4), pembelajaran adalah upaya memberikan rangsangan, arahan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa untuk melakukan proses belajar, lebih lanjut dijelaskan Chauhan (1979:4). Banyak) diubah atau diubah dengan latihan atau pelatihan. (Belajar adalah proses (secara luas)

⁵³ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.84

⁵⁴ Anisya Fitriani, *.Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. E-Journal Kudus: IAIN Kudus, Vol.03. No.1, 2019, .Hlm.06

⁵⁵ Abdullah, *Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa*, E-Journal Probolinggo: Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Vol.01.No.01, 2017, Hlm.03

menyebabkan atau mengubah perubahan perilaku dengan latihan atau latihan). Belajar adalah serangkaian kegiatan fisik dan mental yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi kognitif, emosional, dan psikomotorik dengan lingkungan (Mayer, 2008).⁵⁶

- Menurut Gagne & Briggs, 1979: 3) Pengertian lain dari pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajar siswa bagaimana belajar, memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵⁷

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain:

a) Pengajaran berbasis motivasi

Motivasi adalah perpindahan energi seseorang (individu) yang ditandai dengan munculnya emosi dan tercapainya tujuan.

b) Pengajaran Berbasis Aktivitas

Kegiatan otonom tidak ada artinya karena guru adalah orang yang mengetahui dan memutuskan segala sesuatu yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penguasaan mudah diterapkan oleh guru dan tidak ada kendala atau kendala. Guru mempelajari materi dari buku dan menyampaikannya kepada siswa. Siswa, sebaliknya, hanya bertanggung jawab untuk menerima dan menelan, mereka diam, pasif atau tidak aktif.⁵⁸

c) Pengajaran Berbasis Perbedaan Individual

Individu adalah entitas, dan masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri, sehingga tidak ada dua individu yang sama satu sama lain. Ini bisa disebut kepastian dan kenyataan. Perbedaan individu dapat dilihat dalam dua cara: horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal, setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental sebagai berikut: B.: Tingkat kecerdasan, kemampuan, minat, ingatan, emosi, kemauan, dll.

⁵⁶ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, E-Journal Purwokerto IAIN Purwokerto. Vol.II.No.2, 2014, Hlm.04

⁵⁷ Ibid,Hlm.05

⁵⁸ Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. E-Journal Gorontalo Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai. Vol.5.No.2, 2017, Hal.13

Perbedaan vertikal adalah bahwa tidak ada dua orang yang sama dalam hal aspek fisik seperti bentuk, ukuran, kekuatan dan daya tahan. Masing-masing perbedaan ini memiliki kekuatan dan kelemahannya.

d) Pengajaran berbasis lingkungan

Belajar pada hakekatnya adalah interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan merangsang individu, dan sebaliknya individu bereaksi terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi, perubahan berupa perubahan perilaku dapat terjadi pada individu. Hal ini juga memungkinkan bagi seorang individu untuk menyebabkan perubahan baik positif maupun negatif dalam lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa berfungsinya lingkungan merupakan unsur penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁵⁹

c) Jenis-jenis pendekatan pembelajaran

- Variabel utama kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Jika kedua variabel tersebut tidak ada, maka tidak akan ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua bidang. Artinya, pendekatan teacher-centric (pendekatan teacher-centric, yang sesuai dengan apa yang dijelaskan Kellen dan Roy dalam bukunya *Strategic Effective Teaching* (1998) Ada Dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran:

- Pembelajaran pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered apporoaches)

Pendekatan pembelajaran teacher-centric merupakan pembelajaran klasik yang digunakan siswa sebagai sasaran kegiatan belajar dan belajar. Dalam pendekatan ini, guru menganggap diri mereka mahatahu dan satu-satunya sumber belajar.

⁵⁹ Alfian Erwinsyah, 2017. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. E-Journal. Vol.5.No.2. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai.Hal.14.

- Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (Student Centered Approches)

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang memodernisasi siswa sebagai objek dan aktivitas belajar. Pendekatan yang berpusat pada siswa untuk belajar, mengajar dan manajemen ditentukan oleh siswa. Pendekatan ini membuka kemungkinan bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan potensinya melalui kegiatan yang langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. Dengan mengurangi strategi pembelajaran penemuan dan inkuiri dan strategi pembelajaran induktif.⁶⁰

d) Komponen-komponen pembelajaran

Proses pembelajaran dan komponen pembelajaran saling berkaitan dan diperlukan, sehingga apabila tidak didukung oleh komponen pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Komponen pembelajaran sangat penting karena pembelajaran mengharapkan perubahan positif pada perilaku siswa dan mengharapkan perubahan perilaku siswa selama berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mampu melakukan ini, dan siswa dengan bantuan guru, seluruh kreativitas, karena keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator implementasi kurikulum yang dibuat oleh bimbingan belajar lembaga. Peran guru di sini sangat penting. Artinya, guru perlu menyiapkan bahan dan metode. Guru juga perlu mengetahui dan memahami kondisi siswa untuk kelancaran belajar. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alur Proses Pembelajaran Menurut Djamarah (2013: 48), terdapat beberapa unsur belajar yang saling berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar :⁶¹ 1) Guru, 2) Siswa,

⁶⁰ Abdullah. 2017. *Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa*. E-Journal. Vol.01.No.01. Probolinggo: Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo.Hlm:04

⁶¹ Muldiyana Nugraha. 2018. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. E-Journal. Vol.4.No.01. Banten: SMP Negeri 3 Satu Atap Cikulur Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Hlm:09

3) Materi Pembelajaran, 4) Metode Pembelajaran, 5) Media Pembelajaran, 6) Evaluasi Pembelajaran.⁶²

d. Proses Belajar Mengajar

a) Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan antara guru dan siswa dan diakhiri dengan proses evaluasi pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Proses pendidikan dan pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajarnya, yang berlangsung pada lokasi tertentu dan periode tertentu (Hamalik, 2011:162). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, proses pendidikan dan pembelajaran berakhir dengan proses penilaian hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran di suatu lokasi tertentu, interaksi antara guru dan siswa, yang merupakan proses, dapat kita simpulkan bahwa. Dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai guru dan guru sebagai mata pelajaran memiliki kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan sifat kepribadian agar proses tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Profil .

b) Proses belajar mengajar

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dari keseluruhan proses pendidikan. Artinya, berhasil tidaknya pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara profesional. Dua aktor aktif selalu terlibat dalam semua kegiatan proses belajar mengajar. Guru dan peserta didik. Guru sebagai guru adalah perancang kondisi pembelajaran yang dirancang secara sadar, sistematis, dan berkesinambungan bagi siswa. Anak sasaran adalah orang yang menyenangkan kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Perpaduan dua unsur manusia ini mengarah pada interaksi pendidikan yang menggunakan bahan ajar sebagai medianya. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah kegiatan yang mengandung nilai

⁶² Ibid.Hlm:10

dan kehidupan, dan keduanya (guru dan siswa) harus selalu sejalan dengan tujuan mereka karena mereka saling mempengaruhi dan memberikan informasi dalam kegiatan belajar mereka. Formulasi pengajaran dan pembelajaran tradisional selalu berfokus pada siswa dan guru. Rumus-rumus seperti itu menyentuh tempat-tempat yang tidak penting bagi anak-anak dalam proses belajar, tetapi guru merupakan faktor dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar .

c) Ciri-ciri belajar mengajar

Menurut Darsono (Hamdani, 2011: 47), karakteristik pendidikan dan pembelajaran diberikan sebagai berikut:

- Pendidikan dan pembelajaran direncanakan secara sadar dan sistematis.
- Dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- Dapat,⁶³ Menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.
- Anda dapat menggunakan alat yang tepat dan menarik.
- Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.⁶⁴
- Dapat membantu siswa mempersiapkan pelajaran secara fisik dan psikologis.
- Menekan aktivitas siswa.
- Lakukan dengan sadar dan sengaja.

Oleh karena itu, pembelajaran perlu tujuan memberikan berbagai pengalaman yang meningkatkan perilaku siswa secara kuantitatif dan kualitatif. Perilaku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, atau norma yang berperan sebagai pengelola sikap atau perilaku siswa.

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan spesifikasi rencana pendidikan dan pembelajaran. Hal ini juga telah

⁶³ Baiq Rohiyatun & Sri Erni Mulyani, 2017. *Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelanacaran Proses Belajar Mengajar*. E-Journal. Vol.2.No.2. Mataram: IKIP Mataram. Hlm:04

⁶⁴ Ibid.Hlm:05

diterbitkan oleh Departemen Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pendidikan dan pembelajaran (2006: 6):

- a) Unsur guru dari unsur ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, yaitu cara yang tepat untuk mengelola tahapan pembelajaran. Dalam interaksi pendidikan dan pembelajaran, guru memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pendidikan dan pembelajaran, menggunakan metode, menggunakan media, dan mengkomunikasikan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.
 - b) Faktor siswa, siswa adalah mata pelajaran yang dipelajarinya atau biasa disebut peserta didik. Faktor siswa yang perlu dipertimbangkan adalah karakteristik umum dan khusus, karakteristik siswa secara umum.
 - c) Sebagai bagian dari kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan peserta didik untuk mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Elemen ini terkait dengan realisasi komponen metode melalui evaluasi,
 - d) Faktor Lingkungan Lingkungan dalam interaksi pendidikan dan pembelajaran adalah konteks pengalaman belajar.⁶⁵
- e. Model pembelajaran klasikal
- a) Definisi model pembelajaran klasikal
 - Model pembelajaran Triyanto (2010:21) terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu. Istilah model dapat diartikan sebagai representasi grafis sebagai suatu proses kerja yang teratur atau sistematis, termasuk ide dan tujuan yang bersifat deskriptif atau deskriptif. Deskripsi atau penjelasan menunjukkan bagaimana model desain pembelajaran membangun pembelajaran berdasarkan teori pembelajaran, pembelajaran,

⁶⁵ Baiq Rohiyatun & Sri Erni Mulyani, 2017. *Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelanacaran Proses Belajar Mengajar*. E-Journal. Vol.2.No.2. Mataram: IKIP Mataram.Hlm:05

psikologi, komunikasi, sistem, dan lainnya. Tentu saja, ini tentang mengatur proses pembelajaran yang baik.⁶⁶

- Model pembelajaran klasik Pangastuti (2014:39) merupakan pola pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dengan sekelompok siswa di kelas pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan yang sama. Jenis model pembelajaran ini termasuk model tradisional tertua yang biasa diadopsi karena kurangnya sarana atau prasarana atau ketersediaan. Juga, mereka tidak memperhatikan minat dan keunikan masing-masing anak.
- Menurut Mulyasa (2012: 148-149), model pembelajaran klasik adalah pola pembelajaran dimana semua siswa melakukan kegiatan yang sama di kelas dalam waktu yang bersamaan. Model pembelajaran ini paling tua dan paling awal digunakan di PAUD, kesempatan belajar sangat terbatas, monoton, dan cenderung kurang memperhatikan kepentingan pribadi.⁶⁷
- Lina (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pelatih dengan sekelompok siswa pada waktu yang sama di dalam kelas pada kegiatan dan waktu yang sama.⁶⁸
- Model pembelajaran klasik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang kegiatannya dilakukan secara serentak oleh semua anak dalam kelas yang sama (klasik). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di PAUD. Kesempatan belajar biasanya sangat terbatas dan tidak menanggapi minat individu anak. Dengan berkembangnya teori pembelajaran dan psikologi, hal ini ditinggalkan dan digantikan dengan model pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan menyenangkan. Gunakan model pembelajaran yang lebih

⁶⁶Skripsi Lina, *pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*, (Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017). Hal.11

⁶⁷ Ibid. Hal.12

⁶⁸Kadek Yuda Dharma, dkk. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Virtual Reality Dengan Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Hasil Belajar Siswa Di TK Negeri Pembina Singaraja*. E-Journal. Vol.15, No.2. Bali: Fakultas Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha. Hal.02

beragam. Model pembelajaran dan keamanan kelompok, model pembelajaran regional, model pembelajaran pusat, dll.⁶⁹

- Proses kegiatan pembelajaran model klasik dilakukan oleh semua anak dalam kelas pelajaran kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada awal dan akhir suatu kegiatan biasanya dilakukan dalam kegiatan klasikal. Teknik/metode yang tersedia untuk kegiatan klasik. Misalnya, bernyanyi, berbicara, mendongeng, berdoa bersama. Metode yang digunakan guru juga dipraktikkan secara klasikal di kelas dan kegiatan yang sama.⁷⁰
- Pada zaman sekarang (Modern) ini model pembelajaran masih di gunakan di setiap TK yang ada di seluruh Indonesia tanpa terkecuali di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima,NTB. Karena model pembelajaran klasikal ini masih di anggap sebagai model pembelajaran yang dapat mengefisien waktu serta guru dan murid sama-sama mempunyai waktu untuk saling Tanya jawab dengan apa yang mereka ingin sampaikan di dalam kelas. Di dalam model pembelajaran klasikal ini juga guru kelas B2 waktu mengajar dapat dengan efisien mengeluarkan seluruh kemampuan mengajarnya di dalam kelas walaupun terkadang anak kelas B2 ada beberapa orang yang masih belum memahami dengan baik apa yang di sampaikan oleh ibu gurunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Tetapi, ibu guru kelas B2 kalau ada murid yang tidak paham biasanya langsung mengetahui lewat muridnya yang bingung terkait materi pembelajaran yang di sampaikan oleh ibu gurunya di dalam kelas. Tetapi Alhamdulillah pada saat peneliti memasuki ruangan kelas B2 dan melakukan penelitian, seluruh murid kelas B2 paham dan mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh ibu gurunya di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran klasikal tersebut. Dan model pembelajaran klasikal ini bukan model pembelajaran yang jadul atau norak, tetapi di katakan klasikal

⁶⁹ Ibid.Hal.13

⁷⁰Skripsi Lina,*pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*,(Jambi:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,2017).Hal.13

karena rata-rata TK yang ada di kota bima, NTB. Termasuk TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima, NTB. Sudah menerapkan model pembelajaran klasikal ini jauh sebelum covid-19 datang. Dan juga sudah menjadi penerapan model pembelajaran yang dianggap paling penting karena dapat menyeimbangi waktu Tanya jawab antara murid dan guru saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai yang di putuskan oleh Dinas Pendidikan Kota Bima, NTB.

b) Settingan kelas model klasikal

Menurut Chatib dan Nurul Furul Fatimah (2014:55), disarankan untuk memilih bangku untuk anak-anak. Itu harus ringan dan unik. Dengan kata lain, itu adalah bangku anak yang tumpul. Namun, bangku bisa dipasang besar. Ini sangat penting. Bangku yang dapat dipindahkan memudahkan pemasangan dan pemasangan bangku yang berubah sesuai kebutuhan kelas. Padahal, perubahan pendidikan dan sikap perbankan memegang peranan penting, terutama dalam proses pembelajaran:

- Tingkatkan konsentrasi belajar anak Anda.
- Jadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- Pembelajaran tidak monoton, tetapi merata, lengkap, menarik dan terkomunikasikan.

- Anak-anak memiliki pandangan yang berbeda tentang mata pelajaran yang menarik.

- Guru dapat dengan mudah menyesuaikan formasi bangku agar sesuai dengan strategi pengajaran yang mereka sukai, secara individu, dalam kelompok, berpasangan, atau secara klasikal.

Penempatan formasi bangku dan variasi penempatan dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting di atas. Ini mempromosikan visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, keindahan dan, yang paling penting, komunikasi antara guru, anak-anak, dan anak-anak. Kami telah mencoba data formasi dan pengaturan bank dari berbagai sumber. Tidak apa-apa bagi guru untuk bereksperimen dengan formasi dan pengaturan bangku yang berbeda. Pada settingan tempat duduk

siswa dan siswi model pembelajaran klasikal tetapi berkesan bahwa model pembelajaran klasikal di terapkan di zaman modern atau zaman sekarang dan itu juga tergantung dari ibu gurunya mau mengatur atau memilih posisi duduk yang mana agar tidak selalu terlihat klasik.

- Formasi tradisional (konvensional)

Penataan tradisional adalah penataan meja dan kursi anak yang biasa dijumpai di dalam kelas. Anak-anak juga bisa duduk berpasangan di atas meja dengan dua kursi. Pendirian bank tradisional ini bukanlah suatu kesalahan. Bahkan, sangat efektif bagi guru untuk menggunakan metode ceramah dan presentasi saat memberikan bahan ajar dan informasi. Jika orang tua / wali siswa diundang ke sekolah, disarankan juga untuk mendirikan bangku semacam itu.

- Formasi cevron

Formasi Sebron sangat membantu dalam mengurangi jarak antara anak dan jarak antara anak dengan guru. Hal ini memungkinkan anak dan guru untuk lebih memahami lingkungan kelas dan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Pelatihan ini membuka perspektif baru bagi anak-anak untuk mengalami proses belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan dan konsentrasi.⁷¹

- Formasi meja pertemuan

Formasi meja rapat ini biasanya sangat cocok jika guru menggunakan metode diskusi atau brainstorming. Formasi ini dapat digunakan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing memiliki meja rapat sendiri.

- Formasi konferensi

Formasi pertemuan adalah cara yang bagus untuk mendiskusikan masalah ketika sedang dibahas. Guru mengangkat masalah dan membiarkan anak-anak berbicara dengan bebas. Formasi pertemuan adalah cara yang bagus untuk mendiskusikan masalah

⁷¹ Skripsi Lina, *pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*, (Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017). Hal.15

ketika sedang dibahas. Guru mengangkat masalah dan membiarkan anak-anak berbicara dengan bebas. Pada akhirnya, Anda dapat mencapai suatu kesimpulan atau bahkan mengarah pada masalah baru yang dapat didiskusikan kembali pada pertemuan berikutnya. Meja anak-anak dapat diletakkan di atas meja persegi panjang untuk membentuk formasi pertemuan.⁷²

- Formasi pengelompokan terpisah (breakout groupings)
Jika ruang kelas cukup besar, guru dapat menempatkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran multi-kelompok. Guru dapat membagi penempatan masing-masing kelompok sehingga kelompok-kelompok tersebut berjauhan dan tidak saling mengganggu.
- Formasi tempat kerja
Desain tempat kerja sangat masuk akal jika dilakukan di lingkungan belajar seperti laboratorium. Setiap anak duduk di tempat untuk memecahkan dan mendemonstrasikan masalahnya.⁷³
- Formasi kelompok untuk kelompok
Fasilitas bangunan kelompok untuk menampung beberapa kelompok di sekitar meja persegi besar. Atau, Anda dapat menggabungkan beberapa tabel menjadi satu tabel besar, dengan masing-masing kelompok saling berhadapan. Pengaturan ini memungkinkan guru untuk berdiskusi, bermain peran, berdebat, dan mengamati kelompok.
- Formasi lingkaran
Formasi lingkaran menempatkan susunan melingkar tanpa menggunakan meja atau kursi. Formasi ini digunakan untuk pembelajaran kelompok dan guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran.⁷⁴

⁷² Ibid.Hal.16

⁷³ Skripsi Lina, *pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*, (Jambi:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,2017).Hal.17

⁷⁴ Ibid.Hal.18

- Formasi perifal

Formasi mengelilingi meja di belakang anak-anak, dan guru mengambil salah satu dari mereka. Oleh karena itu, jika guru menginginkan diskusi kelompok, guru dapat meminta anak untuk memutar dan memutar kursi.⁷⁵

f. Kelas

a) Pengertian kelas

- Menurut Hamalik, kelas adalah sekelompok orang yang belajar bersama dan diajar oleh seorang guru. Sementara itu, Suharsimi menjelaskan bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang mengambil pelajaran dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan. Dengan adanya dua konsep tersebut, menurut dua pakar pendidikan (Hamalik dan Suharsimi), konsep pendidikan lebih menitikberatkan pada kelompok orang (siswa) daripada ruang yang digunakan sebagai tempat belajar. Anda dibimbing untuk belajar.
- Oleh karena itu, istilah kelas tidak berarti kelas yang merupakan ruangan yang dipisahkan oleh tembok tempat para siswa dapat berkumpul untuk mempelajari apa yang dikatakan guru, dan terlebih lagi, kelas itu berada di antara siswa dan guru. .. Dalam proses belajar. Sebuah proses pembelajaran dengan banyak fitur khusus. Berbagai keunikan yang sering ditemui di sekolah, terutama di dalam kelas, antara lain fisik, psikis, latar belakang keluarga, bakat, dan minat.⁷⁶
- Menurut Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni:
 - Pendidikan Terbatas: Banyak siswa berkumpul di sebuah ruangan yang dipisahkan oleh empat dinding untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dalam pengertian tradisional ini bersifat statis. Hal

⁷⁵ Ibid.Hal.19

⁷⁶

Terdapat pada laman http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:b6hy9_dTLlKJ:digilib.uinsby.ac.id/3557/6/Bab%25202.pdf+%&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id. Di akses pada tanggal 29 maret 2021.

itu karena hanya mengacu pada pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, terutama berdasarkan batas usianya masing-masing.

- Kelas dalam arti luas: Suatu komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah dan diorganisasikan ke dalam unit-unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran kreatif untuk mencapai tujuan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa ruang kelas didefinisikan sebagai ruang belajar atau lingkaran yang dipisahkan oleh empat dinding, atau tempat untuk belajar dan evaluasi nilai. Anda juga dapat menganggapnya sebagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang guru di lokasi, ruangan, tingkat, atau waktu tertentu.⁷⁷

b) Tujuan pengelolaan kelas

- Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk melibatkan, belajar, dan kesempatan kerja dalam berbagai kegiatan belajar di lingkungan sosial, emosional, dan intelektual, dan untuk memuaskan disiplin, kecerdasan, emosi, dan sikap. Ciptakan suasana bersosialisasi yang menciptakan suasana hidup-perkembangan. Dan terima kasih kepada siswa.
- Secara khusus, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan.
- Dari beberapa definisi umum dan konkrit tentang tujuan pengelolaan kelas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara keadaan kelas agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Artinya, upaya guru untuk memungkinkan setiap siswa yang

⁷⁷ Alfian Erwinsyah, 2017. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. E-Journal. Vol.5.No.2. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai.Hal.3

berbeda kemampuan untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.⁷⁸

c) Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa

- Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal

Guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi interaksi edukatif dengan menciptakan kondisi baru yang akan membantu proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan antusias. Keterampilan yang perlu dimiliki guru dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar adalah daya tanggap, perhatian bersama, dan konsentrasi kelompok.

- Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang

Guru mengidentifikasi masalah dengan memahami dan menyelidiki penyimpangan perilaku siswa yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Guru kemudian memberikan peringatan, bimbingan dan petunjuk untuk menciptakan perilaku siswa yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

- Menciptakan disiplin kelas

Pembinaan disiplin kelas atau pencegahan pelanggaran disiplin dapat diberikan dengan menetapkan aturan kelas (Djamarah, 1996: 212).

- Menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa mempengaruhi pengelolaan kelas, terutama untuk pendidikan dan pembelajaran.⁷⁹

d) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas

Menurut Nawawi, unsur-unsur yang mendukung pengelolaan kelas antara lain kurikulum, gedung dan fasilitas, guru, siswa, dan dinamika kelas.

- Kurikulum

⁷⁸ Dwi Faruqi, 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas*. E-Journal. Vol.2.No.1. Gumawang: STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur.Hal.04

⁷⁹ Dwi Faruqi, 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas*. E-Journal. Vol.2.No.1. Gumawang: STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur.Hal.10

Di sekolah di mana kurikulum dirancang secara tradisional, kegiatan pelajaran bersifat statis. Sekolah yang dijalankan dengan kurikulum modern pada prinsipnya dapat mengatur pelajaran yang dinamis.⁸⁰

- Gedung dan sarana kelas

Rencana pembangunan suatu gedung hendaknya disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan baik dari segi jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya. Namun kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu selama ruang atau bangunan tersebut bersifat permanen, sehingga diperlukan kreativitas untuk mengelola penggunaan ruang/bangunan tersebut. Sekolah yang menggunakan kurikulum tradisional penataan ruangnya sederhana karena kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam jumlah kelas tetap yang sama. Siswa mengambil tingkat. Di sekolah yang menggunakan kurikulum modern, ruang kelas disusun berdasarkan jenis kegiatan berdasarkan program yang dikelompokkan secara terpadu. Sekolah yang menggunakan kurikulum yang kompleks umumnya mengatur ruang kelas sesuai dengan kebutuhan kelompok siswa sebagai satuan jenjang dan pembagian kelas yang tetap (Rohani dan Ahmadi, 1991: 140) .

- Guru

Sebuah program pelajaran tidak ada artinya kecuali diubah menjadi suatu kegiatan. Untuk itu, peran guru sangat penting karena telah memantapkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di kalangan siswa di kelas. Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas mengajar tanpa campur tangan orang lain. (Rusyan, 1991: 135).⁸¹

- Murid

Siswa adalah kelas potensial yang harus digunakan guru untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif. Siswa adalah anak yang sedang tumbuh, berkembang, dan tumbuh secara psikis

⁸⁰ Ibid.Hlm.12

⁸¹ Dwi Faruqi, 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas*. E-Journal. Vol.2.No.1. Gumawang: STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur.Hal.12

untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya yang berbentuk sekolah.

- Dinamika kelas

Dinamika kelas pada dasarnya berarti keadaan kelas dan diilhami oleh perilaku tertentu oleh kreativitas dan inisiatif siswa sebagai kelompok. Untuk itu, semua wali kelas atau wali kelas harus berusaha menerjemahkan berbagai saran, pendapat, gagasan, kemampuan, kemungkinan, dan energi siswanya ke dalam kegiatan yang bermanfaat.⁸²

Faktor-faktor penghambat

- Tentunya selain faktor pendukung juga terdapat kendala. Ada banyak kendala dalam mengelola kelas. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti guru, siswa, lingkungan keluarga, atau lembaga.⁸³



⁸² Ibid.Hal.13

⁸³ Ibid.Hal.14

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus menjawab dari 3 rumusan masalah di atas yang di lakukan oleh peneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran Klasikal Pada Kelas B2 Di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB dapat di simpulkan sebagai berikut:

Hasil penerapan implementasi model pembelajaran klasikal pada kelas B2 di TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima, NTB yaitu: menyesuaikan dengan keadaan zaman. Memang model pembelajaran klasikal di katakan sebagai gaya model pembelajaran yang jadul. Tetapi di kelas B2 pada TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima, NTB masih di terapkan hingga saat ini (zaman modern), di karenakan selain membantu efisien belajar siswa kelas B2 di dalam kelas saat masa pandemi covid-19, juga membantu menyeimbangi proses Tanya jawab selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Dan juga ibu guru sekaligus kepala sekolah TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima, NTB selalu mengaitkan model pembelajaran klasikal dengan alat-akat penunjang belajar yang modern seperti buku gambar yang berwarna di cetak bagus dan rapi, LCD saat proses penayangan belajar di dalam kelas, atau istilahnya kombinasi pada zaman modern. Dan selama peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran klasikal ini tidak ada kendala sama sekali, karena ibu guru dan juga siswa bisa bekerja sama dalam kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19, TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima selalu menghimbau kepada seluruh orang tua TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima Kota untuk tetap berangkat ke sekolah seperti biasa. Pembina TK 01 Raba Kota Bima tidak terlihat sepi, seram dan tidak menyenangkan karena jumlah siswa yang bersekolah dan tetap melaksanakan aturan Protokol Kesehatan Covid-19 sepi dan tidak terlihat menakutkan dan tidak menyenangkan. Orang Tua/TK Negeri Pembina 01 RabaKota Jangan Khawatir Saat Ke Sekolah Bersama Keluarga Bima.

2. Bagi guru

Guru TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB adalah lagu bina semangat positif bagi siswa sekolah untuk lebih memajukan lingkungan sekolah dan menjaga mereka agar tidak bosan, lelah atau malas harus dipertahankan. Berbagai macam lagu pelajaran tergantung pada topik pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

3. Orangtua

Orang tua TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB selalu dihimbau untuk membawa anaknya ke lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi perasaan marah anak di rumah, karena khawatir terhadap anaknya dan tidak terstimulasi oleh pendidikan anak usia dini. Anak perempuan. Dan yang terpenting dukungan positif dari orang tua dan keluarga siswa TK Negeri Pembina 01 Raba Kota Bima NTB membuat sekolah menjadi yang terbaik dan anak-anak semangat untuk belajar kembali sebelum pandemi covid-19 datang.

C. Penutup

Terima kasih. Peneliti menyampaikan apresiasi positif atas keberadaan ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya dalam menjalankan misi ini. Sholawat dan salam dapat tercurah setiap saat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengutus umat Islam kepada agama yang selalu diajarkan sepanjang hayatnya. Peneliti menemukan bahwa isi dan deskripsi karya ini jauh dari sempurna karena pemikiran dan keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kontribusi, saran, dan kritik yang membangun dari berbagai aspek untuk menyempurnakan karya ini. Peneliti berharap semoga risalah ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan seluruh pemangku kepentingan yang membacanya. Terima kasih atas kritik dan masukannya, terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. *Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa*. E-Journal. Vol.01.No.01. Probolinggo: Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Afandi, Muhamad dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang:UNISSULA PRESS,2013).
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi belajar*. (Jakarta:PT Rineka Cipta.2013).
- Baharuddin.*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*.(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2016).
- Diadha, Rahminur, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. E-Journal. Vol. 2 No. 1 Maret 2015. Riau: Tenaga pengajar pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina kabupaten pelalawan riau.
- Dharma, Yuda, Kadek, dkk. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Virtual Reality Dengan Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Hasil Belajar Siswa Di TK Negeri Pembina Singaraja*. E-Journal. Vol.15.No.02. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2011).
- Fitriani, Anisya. 2019.*Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. E-Journal. Vol.03. No.1. Kudus: IAIN Kudus
- Faruqi, Dwi. 2018. *Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas*. E-Journal. Vol.2.No.1. Gumawang: STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur.
- Hajerah,dan Syamsuardi. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar*. E-Journal. Makassar:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Makassar.
- Khaironi, Muliana . 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. E-Journal. Vol.3 No.1. Lombok Timur: PG PAUD Universitas Hamzanwadi.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2014).
- Karwono & Mularsih, Heni.*Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.(Depok:Rajawali Pers.2017).
- Lamrotua, dkk, 2021 *Analisis Factor Penghambat Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Elshadai Mulia Kota Pekanbaru*, E-Journal. Vol. 5.No.3. Riau: Universitas Riau.

Lestarinigrum, Anik. *perencanaan pembelajaran anak usia dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017).

Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2017).

Rohiyatun, Baiq & Sri Erni Mulyani, 2017. *Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelanacaran Proses Belajar Mengajar*. E-Journal. Vol.2.No.2. Mataram: IKIP Mataram.

Nugraha, Muldiyana. 2018. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. E-Journal. Vol.4.No.01. Banten: SMP Negeri 3 Satu Atap Cikukur Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Pratiwi, Anggi, Warih, dkk. 2021 *factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Guru Tamank Kanak-Kanak*, E-Journal. Vol.5.No.2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi Lina,*pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*,(Jambi:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,2017)

Anik Lestarinigrum, *perencanaan pembelajaran anak usia dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017).

Suryana,Dadan.*Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*.(Padang:UNP Press.2013).

Suyono & Hariyanto.*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).

Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta:PEDAGOGIA.2010).

Syafriyanto, Eka. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. E-Journal. Volume 06. Lampung: IAIN Raden Intan.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif,kualitatif,kombinasi,R&D dan penelitian Pendidikan)*, Bandung:Albeta,2019.

Sunhaji, 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. E-Journal.Vol.II.No.2. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Terdapat pada laman http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:b6hy9_dTLlKJ:digilib.uinsby.ac.id/3557/6/Bab%25202.pdf+&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id. Di akses pada tanggal 29 maret 2021.